

PITUTUR PESANTENAN

Jurnal Ilmiah Pendidikan

Volume 1, Nomor 1, Oktober 2022

Penerapan Strategi PWIM untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskriptif Bahasa Inggris Berbasis Budaya dan Kewargaan

Totok Sam Budiarto

Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pengolahan Asesmen melalui *In House Training* (IHT) di SD Negeri Tlogowungu 02 Kabupaten Pati

Rujiani

Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru SD Negeri Bancak 1 Kabupaten Pati

Wiji

Peningkatan Kemampuan Guru dalam Membuat berbagai Perangkat Pembelajaran melalui Metode Bimbingan Terstruktur di SDN Rejoagung 02 Trangkil Pati

Sri Hartuti

Model *Entrepreneur Education* Berbasis Permainan Pasar Tradisional pada Anak Usia SD di Desa Karangampel Kudus

Mulyo Prayitno

Pengelolaan Pembelajaran CTL Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan *HOTS* Siswa Sekolah Dasar

Murtono., Naela Khusna Faela Shufa

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Tema Dua Materi Proklamasi Kemerdekaan melalui Metode *Brainstorming* Kelas VI SDN Tegalharjo 02 Trangkil Pati

Ani Rohyati

Pemanfaatan Media *Google Classroom* pada Pembelajaran Daring Tema Peristiwa dalam Kehidupan Materi Pengaruh Kalor terhadap Perubahan Suhu dan Wujud Benda Siswa Kelas V SDN Gunungwungkal 01 Kabupaten Pati

Kuswati

Peningkatan Kemampuan Membuat Video Pembelajaran Bagi Guru melalui Mini Workshop di SDN Tegalharjo 02 Trangkil Pati

Endang Rusmiati

Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar tentang Pecahan melalui Metode *Realistic Mathematic Education* Siswa Kelas Kecamatan Tayu

Sutini

Penerbit

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Safin Pati

Volume 1

Nomor 1

Oktober 2022

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN GURU SD NEGERI BANCAK 01 KABUPATEN PATI

Wiji

wiji.1974@gmail.com

SDN Gunungwungkal 02 Kab. Pati Prov. Jawa Tengah

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai inovator dan manajer dalam pengembangan keprofesional berkelanjutan. 2) Mendeskripsikan hasil analisis capaian guru dalam Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) di SDN Bancak 01. 3) Menjelaskan hasil identifikasi tentang kendala yang dihadapi guru dalam Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB). 4) Menjelaskan solusi yang diambil kepala sekolah dalam menghadapi permasalahan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SDN Bancak 01 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala SDN Bancak 01 mempunyai peran sebagai manajer dan inovator dalam Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB). Hasil capaian dari pengembangan profesi juga nampak dalam bentuk laporan dan implikasi pada pembelajaran di kelas. Kegiatan tersebut menghadapi kendala dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Kepala sekolah mencari alternatif solusi sehingga permasalahan tersebut dapat diatasi dengan baik. Saran dari peneliti adalah agar semua pemangku kepentingan di sekolah agar bersinergi untuk membantu guru dalam melaksanakan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB). Hal ini disebabkan karena pengembangan profesi bagi guru mempunyai implikasi yang luas bagi guru itu sendiri dan siswa.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan bagi Guru SD

Abstract

The aims of this study are 1) To describe the role of the principal as an innovator and manager in sustainable professional development. 2) Describe the results of the analysis of teacher achievements in Continuous Professional Development (PKB) at SDN Bancak 01. 3) Explain the results of the identification of the obstacles faced by teachers in Continuous Professional Development (PKB). 4) Explaining the solutions taken by the principal in dealing with the problems of Continuous Professional Development (PKB). This research is a qualitative descriptive study. The research was conducted at SDN Bancak 01, Gunungwungkal District, Pati Regency. Methods of data collection using the method of observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses data triangulation. The results showed that the principal of SDN Bancak 01 had a role as a manager and innovator in Sustainable Professional Development (PKB). The achievements of professional development also appear in the form of reports and implications for classroom learning. These activities face obstacles in planning and implementation. The principal looks for alternative solutions so that these problems can be addressed properly. The suggestion from the researcher is that all stakeholders in the school should work together to assist teachers in implementing Continuous Professional Development (PKB). This is because professional development for teachers has broad implications for teachers themselves and students.

Keywords: Principal's Role, Sustainable Professional Development for Elementary School teacher

PENDAHULUAN

Terbitnya Peraturan Menteri Negara
Pendayagunaan Aparatur Negara dan

Reformasi Birokrasi (Permenegpan RB)
Nomor 16 tahun 2009 membawa implikasi
yang luas di kalangan para guru. Peraturan
tersebut mengatur tentang Jabatan Fungsio-
nal Guru dan Angka Kreditnya. Guru dituntut

untuk melakukan Pengembangan keprofesian secara berkelanjutan. Pasal 11 huruf C wajib melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Unsur Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) meliputi pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Para guru belum mampu menjalankan peraturan tersebut dengan baik ketika tidak ada pembekalan yang cukup untuk menindaklanjuti peraturan tersebut.

Peraturan tersebut membuat kegelisahan di kalangan para guru terutama guru SD. Guru-guru di lingkup Kecamatan Gunungwungkal Pati selama ini belum pernah melakukan penelitian seperti tuntutan Permenpan-RB tersebut. Pemerintah tidak memberikan sosialisasi dan pembekalan yang cukup bagi para guru. Masih banyak guru di daerah-daerah yang sulit mengakses informasi berkaitan dengan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Pemerintah hendaknya memberikan pelatihan yang cukup untuk guru-guru yang belum menguasai materi tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

Fenomena unik terjadi di SDN Bancak 01 Kecamatan Gunungwungkal Pati. Guru SDN Bancak 01 sebagian besar sudah berusia rata-rata 50 tahun. Guru-guru SDN Bancak 01 telah melakukan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dengan persentase rata-rata 85%. Guru-guru SDN Bancak 01 masih bersemangat untuk melakukan pengembangan profesi walaupun telah memasuki usia menjelang pensiun. Semua guru telah melakukan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) secara proporsional. Ada tiga guru yang telah naik pangkat ke jenjang berikutnya (jenjang IV B). Guru-guru lainnya juga melakukan pengembangan keprofesian sesuai kebutuhan pada jenjang kepangkatannya. Bahkan ada guru yang dua tahun menjelang pensiun masih melakukan PKB dengan capaian 5 Pengembangan diri, 2 publikasi ilmiah dan 1 karya inovatif.

Data awal menunjukkan bahwa fenomena tersebut disebabkan karena peran Kepala Sekolah yang senantiasa memotivasi para gurunya untuk melakukan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi para gurunya. Peran yang menonjol dari kepala sekolah tersebut adalah peran sebagai manajer dan peran sebagai innovator.

peraturan tersebut menyatakan bahwa guru

Menurut Mulyasa (2006: 98) ada tujuh peran utama kepala sekolah yaitu sebagai edukator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator (EMASLIM). Dari ketujuh peran kepala sekolah tersebut ada beberapa peran yang cukup dominan di SD Negeri Bancak 01 Pati berkaitan dengan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Hasil analisis awal menunjukkan bahwa peran yang dominan adalah kepala sekolah sebagai manajer, dan inovator. Kedua peran kepala sekolah tersebut menjadikan guru bersemangat dalam melakukan PKB.

Menurut Mulyasa (2006: 98) ada tujuh peran utama kepala sekolah yaitu sebagai edukator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator (EMASLIM). Dari ketujuh peran kepala sekolah tersebut ada beberapa peran yang cukup dominan di SD Negeri Bancak 01 Pati berkaitan dengan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Hasil analisis awal menunjukkan bahwa peran yang dominan adalah kepala sekolah sebagai manajer, dan inovator. Kedua peran kepala sekolah tersebut menjadikan guru bersemangat dalam melakukan PKB.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Peran Kepala Sekolah Kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam mengelola sekolah. Terkait peran kepala sekolah ada beberapa teori yang mengemukakan peran tersebut. Mulyasa (2006: 98) mengemukakan tujuh peran utama kepala sekolah yaitu sebagai edukator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator (EMASLIM). Sebagai seorang edukator (pendidik), kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang religi yang berlandaskan kepada nilai-nilai luhur ajaran agama, memberikan bimbingan kepada guru, karyawan dan juga para siswa serta warga sekolah lainnya untuk melaksanakan kegiatan budaya mendidik di sekolah. Dalam upaya mengembangkan budaya mendidik di sekolah, sebagai edukator

kepala sekolah dituntut untuk memberikan contoh suri teladan kepada guru, karyawan, dapat dilihat dari produktivitas dan prestasi yang telah dicapainya serta dinilai dari kebajikannya sehubungan dengan pelaksanaan kegiatannya di sekolah, karena itu perlu diciptakan pemimpin yang efektif dan baik budi pekertinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa fungsi kepala sekolah sebagai edukator selalu memberikan bimbingan dan tauladan kepada guru, karyawan, siswa, serta warga sekolah lainnya.

Wahjosumidjo (2011: 122) mengemukakan bahwa memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan. Untuk kepentingan tersebut kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik dan artistik. Pembinaan mental terkait dengan membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap, batin dan wataknya agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik, proposional dan profesional. Pembinaan moral merupakan pembinaan terhadap tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk suatu perbuatan, sikap, hak dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan. Sedangkan pembinaan fisik merupakan pembinaan tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah. Pembinaan artistik, yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

Amirudin dan M, Syukri (2013: 7) Sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk: 1) mendayagunakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, 2) memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan 3) mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya harus melibatkan semua pihak yang ada di sekolah.

siswa dan warganya dalam berperilaku yang baik. Keberhasilan seorang pemimpin itu

Saifuddin (2014: 10) berpendapat bahwa berkaitan dengan peran manajerialnya kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan wajib mengembangkan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi guru. Pengembangan profesi guru dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan. Kepala sekolah harus memberikan kemudahan bagi guru untuk melakukan pengembangan profesi. Kepala sekolah dalam rangka menjalankan peran manajerialnya akan bekerjasama dengan berbagai pihak demi kelancaran pengembangan profesi guru di sekolahnya.

Saifuddin (2014: 10) berpendapat bahwa berkaitan dengan peran manajerialnya kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan wajib mengembangkan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi guru. Pengembangan profesi guru dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan. Kepala sekolah harus memberikan kemudahan bagi guru untuk melakukan pengembangan profesi. Kepala sekolah dalam rangka menjalankan peran manajerialnya akan bekerjasama dengan berbagai pihak demi kelancaran pengembangan profesi guru di sekolahnya mendesain dan membuat struktur organisasi.

Kegiatan ini termasuk juga dalam memilih sumber daya manusia yang sesuai. Menggerakkan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain dengan sukarela dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Mengontrol adalah membandingkan apakah yang dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang direncanakan.

Murniati (2008: 13) menjelaskan bahwa manajerial adalah aktivitas yang dilakukan pemimpin puncak organisasi atau institusi pendidikan dalam menata dan menggerakkan sumber daya pendidikan (manusia dan material) untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan bagaimana pendidikan itu dipersepsi dan dikonsepsikan oleh suatu masyarakat sepanjang sejarahnya. Aktivitas menata dan menggerakkan sumber daya pendidikan dalam dunia modern disebut kegiatan memanager sumber daya pendidikan dimana disiplin keilmuannya disebut manajemen pendidikan (management of education). Manajerial yang dilakukan kepala sekolah adalah kemampuan untuk

menggerakkan guru dan sumber daya yang ada.

peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Inovasi adalah suatu perubahan dari sesuatu hal, baik bersifat inkremental maupun perubahan yang bersifat radikal. Peran kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari caranya ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan obyektif, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.

Indikator peran kepala sekolah sebagai inovator di sekolah adalah, 1) mampu bertindak kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pekerjaan melalui cara berpikir dan bertindak, 2) mampu memberdayakan potensi sekolah secara optimal ke dalam berbagai kegiatan-kegiatan produktif yang menguntungkan sekolah, 3) mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan (kreatif, inovatif, dan produktif) di kalangan warga sekolah. (Suhardiman, 2012: 119).

Kepala sekolah memiliki peran strategi untuk mengembangkan sekolah sebagai upaya untuk menemukan sesuatu yang baru misalnya bekerja sama dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada tenaga pendidik dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik akan tercermindari caranya melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, obyektif, disiplin, keteladanan serta fleksibel. (Kurnianingsih, 2018: 15).

Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Senin (2008: 13) berpendapat bahwa pengembangan profesional guru merupakan suatu proses yang dinamis sepanjang guru berkarir. Pengembangan profesi mengukur seberapa besar perubahan yang terjadi pada diri guru selama mereka menjabat. Perubahan dalam diri guru adalah proses menimba pengalaman, membina dan mengumpulkan pengetahuan,

Fitrah (2017: 38) berpendapat bahwa kepala sekolah dalam rangka melakukan serta sikap dan perilaku profesional. Guru sepanjang karirnya harus selalu menimba ilmu dan mengembangkan diri berkaitan dengan hal-hal yang mendukung tugas-tugas keprofesionalannya.

Menurut (Tim Pembinaan Dan Pengembangan Profesi Guru, 2010: 9) PKB adalah bentuk pembelajaran berkelanjutan bagi guru yang merupakan kendaraan utama dalam upaya membawa perubahan yang diinginkan berkaitan dengan keberhasilan siswa. Siswa diharapkan dapat mempunyai pengetahuan lebih, mempunyai keterampilan lebih baik, dan menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang materi ajar serta mampu memperlihatkan apa yang mereka ketahui dan mampu melakukannya. PKB mencakup berbagai cara dan/atau pendekatan dimana guru secara berkesinambungan belajar setelah memperoleh pendidikan dan/atau pelatihan awal sebagai guru. PKB mendorong guru untuk memelihara dan meningkatkan standar mereka secara keseluruhan mencakup bidang-bidang berkaitan dengan pekerjaannya sebagai profesi. Guru dapat memelihara, meningkatkan dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya serta membangun kualitas pribadi yang dibutuhkan di dalam kehidupan profesionalnya.

Sa'ud (2009: 105) berpendapat bahwa program pengembangan profesi guru dalam jabatan meliputi kegiatan sebagai berikut. 1) program peningkatan kualifikasi pendidikan guru, 2) program penyeteraan dan sertifikasi, 3) pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi, 4) program supervisi pendidikan, 5) program pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), 6) simposium guru, 7) program pelatihan tradisional lainnya, 8) membaca dan menulis jurnal atau karya ilmiah, 9) berpartisipasi dalam pertemuan ilmiah, 10) melakukan penelitian khususnya penelitian tindakan kelas, 11) magang, 12) mengikuti berita aktual dari media pemberitaan, 13) berpartisipasi aktif dalam organisasi profesi, dan menggalang kerjasama dengan teman sejawat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan

tan penelitian kualitatif. Sesuai dengan karakteristiknya penelitian ini terfokus pada Pati. Fenomena tersebut adalah kemampuan guru dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif tentang studi kasus, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007: 6).

Sugiyono (2015:1) berpendapat bahwa, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah; 1) Metode observasi 2) Metode wawancara 3) Metode dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh data tentang pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di SDN Bancak 01 Kabupaten Pati.

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2015: 89). Sementara Creswell (2016: 274) mendeskripsikan analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Alur dari analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan simpulan. Pengecekan keabsahan temuan merupakan tahapan perpanjangan kehadiran peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Keabsahan temuan juga dilakukan dengan triangulasi data. Triangulasi dimaksudkan untuk mengecek keterkaitan data yang satu dengan yang lainnya baik sebelum maupun sesudahnya. Agar diperoleh

fenomena unik yang terjadi di SDN Bancak 01 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati temuan yang absah peneliti menunjukkan kredibilitasnya dengan menggunakan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam dan triangulasi data. Triangulasi data meliputi sumber, metode, peneliti dan teori

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator dan Manajer

Data tentang hasil penelitian berkaitan dengan peran manajerial kepala sekolah adalah sebagai berikut. Perencanaan telah dilakukan oleh kepala sekolah, hal ini ditunjukkan oleh adanya RKAS dan perencanaan lain berkaitan dengan pengembangan profesi. Kepala sekolah telah menganggarkan namun jumlahnya belum memenuhi semua kebutuhan guru berkaitan dengan pengembangan profesi. Pengelolaan staf berkaitan dengan pengembangan profesi sudah dilakukan dengan baik oleh kepala sekolah. Kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan para guru untuk melakukan pengembangan profesi. Program kerja berkaitan dengan pengembangan profesi juga telah dibuat. Prinsip kewirausahaan berkaitan dengan pengembangan profesi juga telah dilakukan. Kepala sekolah mencari sumber-sumber referensi bagi guru yang akan melakukan pengembangan profesi.

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SDN Bancak 01 sudah menunjukkan adanya kemajuan. Penggunaan internet dengan bandwidth yang besar, penggunaan LCD Proyektor di setiap ruangan dan penggunaan audio untuk pembelajaran menunjukkan adanya kemajuan teknologi. Kepala SDN Bancak 01 mempunyai inisiatif dan Langkah-langkah kongkrit untuk pembaharuan dan inovasi di sekolah. Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu bertindak kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pekerjaan melalui cara berpikir dan bertindak. Kemampuan berpikir kreatif ditandai dengan adanya FGD (*Forum Group Discussion*) yang diadakan kepala sekolah.

Forum ini difasilitasi oleh kepala sekolah dan dihadiri oleh para guru. Kepala sekolah harus mampu memberdayakan

potensi sekolah secara optimal ke dalam berbagai kegiatan-kegiatan produktif. Para guru untuk melakukan pengembangan profesi. Kepala sekolah secara intensif selalu membimbing guru dan memberikan contoh-contoh referensi untuk pembuatan karya ilmiah. Kemampuan kepala sekolah dalam melakukan pembaharuan di sekolah dapat dilihat dari kegiatan FGD dan inisiatif kepala sekolah untuk memfasilitasi guru untuk memuat jurnal baik di tingkat kabupaten maupun provinsi. Indikator-indikator di atas telah nampak bahwa kepala sekolah telah melakukan tindakan yang inovatif berkaitan dengan pengembangan profesi. Melalui observasi, wawancara kepada para pihak yang berkompeten dan penelusuran dokumen telah ditemukan informasi bahwa kepala sekolah telah melakukan tindakan yang memotivasi para guru untuk melakukan pengembangan profesi. Kepala sekolah juga memfasilitasi para guru untuk melakukan kegiatan publikasi ilmiah. Kepala sekolah menyediakan sumber-sumber referensi yang dapat dijadikan acuan oleh para guru.

Analisis Hasil Capaian Guru dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

Capaian hasil-hasil pengembangan profesi dapat dilihat pada observasi. Yang paling terlihat jelas adalah adanya kegiatan yang berbeda dan jarang dilakukan di sekolah lain yaitu kegiatan Forum Group Discussion (FGD). Forum ini diinisiasi oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan profesi. Forum ini juga memfasilitasi para guru yang telah berhasil dalam kenaikan pangkat untuk menularkan pada teman-temannya.

Hasil lain yang dapat dilihat adalah dampak pengembangan profesi bagi siswa. Pada kegiatan observasi yang dilakukan di tiga kelas yang berbeda nampak penggunaan alat peraga atau media pembelajaran sangat membantu pemahaman siswa. Guru-guru menggunakan media yang merupakan hasil karyanya sendiri dan diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas.

Analisis Kendala yang Dihadapi Guru dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

Semua kegiatan di sekolah pasti akan menemui kendala. Kendala tersebut ada yang mudah dan sulit untuk diatasi. Kendala dalam rangka pengembangan profesi bagi guru SDN

Pemberdayaan potensi sekolah ditandai dengan adanya kegiatan pembimbingan bagi Bancak 01 antara lain berupa tidak cukupnya dana untuk kegiatan tersebut. Sekolah hanya mampu membiayai anggaran untuk biaya transport untuk kegiatan diklat dan kegiatan pembuatan karya inovatif dengan biaya sekitar Rp. 2 juta. Kendala lain yang muncul adalah kurangnya penyelenggaraan diklat fungsional bagi guru sehingga belum memenuhi kebutuhan guru secara keseluruhan. Kendala berikutnya adalah kurangnya jurnal ber-ISSN yang dapat menampung artikel hasil penelitian yang dibuat oleh para guru.

Solusi Kepala Sekolah pada Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

Kendala-kendala yang dihadapi telah dicarikan solusi oleh kepala sekolah. Solusi untuk kurangnya dana dalam pengembangan profesi dilakukan dengan cara memberikan subsidi sebagian untuk kegiatan pengembangan diri dan pembuatan karya inovatif. Kegiatan publikasi ilmiah sepenuhnya ditanggung oleh guru karena guru telah memperoleh tunjangan profesi.

Kendala berkaitan dengan terbatasnya penyelenggaraan diklat fungsional bagi guru diatasi dengan pengiriman guru dalam diklat dengan skala prioritas. Skala prioritas yang dimaksudkan disini adalah skala prioritas untuk kepentingan guru. Guru-guru yang akan naik pangkat diberi kesempatan terlebih dahulu. Kendala berkaitan dengan kurangnya jurnal ber-ISSN yang dapat menampung artikel yang dibuat oleh para guru dilakukan dengan cara mencarikan sumber alternatif jurnal lain di tingkat provinsi yang dapat digunakan oleh para guru. Kepala sekolah juga mengoptimalkan pengiriman artikel ke jurnal-jurnal ber-ISSN yang ada di tingkat kabupaten.

PEMBAHASAN

Melalui pengumpulan data-data dan informasi dari berbagai pihak dapat dilihat bahwa kepala SDN Bancak 01 telah memiliki kemampuan manajerial yang baik. Kepala sekolah mampu membuat program kerja sekolah. Kepala sekolah mampu mengelola staff, guru dan karyawan dengan baik. Kepala sekolah mampu menggerakkan staff, guru dan karyawan menuju ke arah kemajuan sekolah. Penggunaan teknologi informasi juga telah dimanfaatkan sesuai dengan

kebutuhan di sekolah. Kepala sekolah sebagai seorang manajer harus mampu membuat

Perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah harus mencerminkan prinsip perencanaan yang baik. Perencanaan meliputi perencanaan jangka panjang, menengah dan jangka pendek atau tahunan. Perencanaan diklat dalam rangka kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) disusun kepala sekolah melalui pembahasan dalam rapat sekolah. Pada rapat tersebut dilakukan pemetaan siapa guru yang akan mengajukan kenaikan pangkat untuk tahun tersebut. Kepala sekolah mengantisipasi kekurangan penyelenggaraan diklat fungsional. Guru yang mendapatkan prioritas untuk mengikuti diklat adalah guru yang akan mengajukan kenaikan pangkat pada tahun berjalan. Diklat yang penunjukannya dilakukan (Dinas Kabupaten atau Provinsi) kepala sekolah tidak berwenang mengubahnya. Diklat- diklat seperti peningkatan kemampuan guru dalam kurikulum 2013 dan diklat yang sifatnya TOT (Training of Trainer) penunjukannya by name dari atasan.

Perencanaan untuk kegiatan publikasi ilmiah biasanya menurut minat dan kemampuan guru. Bagi guru yang ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) biasanya telah merencanakan dan mengajukan kontrak dalam Sasaran Kinerja Pegawai (SKP). Guru telah merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan dalam satu tahun. Kepala sekolah mendata masing-masing guru sesuai rencana apa yang akan dilaksanakan dalam rangka pengembangan profesi. Pemberdayaan guru dan staff secara optimal dilakukan kepala sekolah dengan senantiasa memotivasi guru untuk menggali potensinya. Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada para guru agar mau melakukan pengembangan profesi yang meliputi kegiatan pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif.

Kegiatan pengembangan diri, kepala sekolah memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi peningkatan kompetensi guru. Kepala sekolah selalu memfasilitasi guru dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Jenis pengembangan diri lainnya adalah diklat fungsional. Kepala sekolah selalu mengirimkan para guru untuk mengikuti diklat fungsional. Diklat fungsional yang biasa diikuti guru adalah diklat tentang

perencanaan kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

bagaimana merencanakan pembelajaran, implementasi, penilaian dan diklat penyusunan karya ilmiah bagi guru.

Kepala sekolah pada kegiatan publikasi ilmiah selalu mendorong para guru untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kepala sekolah tidak hanya mendorong tetapi juga memberikan arahan dan mencarikan sumber referensi. Kesulitan yang dialami oleh guru dalam penyusunan laporan, kepala sekolah selalu mencarikan contoh laporan yang dapat dijadikan acuan. Kepala sekolah juga memfasilitasi para guru yang akan memuat artikel dalam jurnal yang ber-ISSN. Kepala sekolah mencari jurnal-jurnal di tingkat kabupaten, provinsi bahkan nasional.

Kegiatan membuat karya inovatif biasanya dilakukan dengan pembuatan alat peraga atau media pembelajaran. Sebagian kecil guru juga ada yang membuat teknologi tepat guna yang bermanfaat bagi pembelajaran. Kepala sekolah membimbing para guru dalam membuat alat peraga. Pada tahap implementasi di kelas kepala sekolah melakukan supervisi dan memberikan tindak lanjut. Pada tahap tindak lanjut kepala sekolah memberikan saran dan masukan demi perbaikan karya yang dibuat oleh guru.

Kepala sekolah sebagai manajer yang baik harus mempunyai jiwa kewirausahaan. Kepala sekolah mampu merangkul para stakeholder untuk membantu kegiatan di sekolah terutama dalam rangka pengembangan profesi bagi guru.

Kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan pengawas, Dinas Pendidikan, dan komite sekolah. Kerjasama dengan komite selalu dilakukan. Kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan komite untuk membicarakan apa yang dibutuhkan oleh sekolah. Komite juga berperan untuk menjembatani kepentingan sekolah dengan wali siswa. Komite sekolah selalu membantu meningkatkan mutu sekolah dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sekolah maupun guru.

Kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan komite sekolah mengenai semua kegiatan di sekolah. Komite mempunyai peran sebagai pemberi saran dan pihak yang menjembatani kepentingan sekolah dengan wali siswa. Komite sangat mendukung

kegiatan pengembangan profesi bagi guru. Berkaitan dengan Pengembangan Komite menganggap pengembangan profesi sebagai sesuatu yang penting dan harus dilakukan oleh guru. Pengembangan profesi akan berimplikasi positif bagi siswa.

Kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan komite sekolah mengenai semua kegiatan di sekolah. Komite mempunyai peran sebagai pemberi saran dan pihak yang menjembatani kepentingan sekolah dengan wali siswa. Komite sangat mendukung kegiatan pengembangan profesi bagi guru. Berkaitan dengan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) bagi guru komite menanggapi sebagai hal yang penting. Komite menganggap pengembangan profesi sebagai sesuatu yang penting dan harus dilakukan oleh guru. Pengembangan profesi akan berimplikasi positif bagi siswa.

Kepala sekolah harus mampu menggerakkan staff, guru, dan karyawan. Dalam rapat-rapat kepala sekolah selalu mengingatkan para guru tentang pentingnya pengembangan profesi. Kepala sekolah menjelaskan bagaimana manfaat pengembangan profesi bagi siswa. Pengembangan profesi juga bermanfaat untuk diri guru sendiri. Guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam penyelesaian permasalahan di kelas. Siswa akan terbantu dengan adanya perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan bermanfaat bagi siswa, guru itu sendiri dan sekolah. Siswa juga akan merasa senang untuk mengikuti pembelajaran dengan adanya media pembelajaran yang dibuat oleh guru. Kegiatan pembuatan karya inovatif akan menghasilkan media pembelajaran yang akan dimanfaatkan di kelas.

Kepala sekolah juga harus terampil dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah. Kepala sekolah menyediakan jaringan internet yang cukup memadai di sekolah. Sekolah telah memasang jaringan internet dengan bandwidth yang besar. Jaringan internet tersebut bermanfaat ketika guru-guru ingin mencari referensi tentang penelitian jurnal online. Jaringan internet juga bermanfaat untuk mencari bahan ajar dan sumber referensi bagi siswa. Pemanfaatan teknologi juga terlihat di kelas-kelas. Setiap kelas di SDN Bancak 01

Keprofesional Berkelanjutan (PKB) bagi guru komite menanggapi sebagai hal yang penting. mempunyai perangkat audio dan dilengkapi dengan LCD Proyektor. Semua prasarana ini sangat mendukung bagi pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada pemanfaatan teknologi tersebut. Kepala sekolah senantiasa memberikan arahan untuk para guru agar selalu meng-update informasi. Setiap saat informasi selalu bergerak secara dinamis. Satu hari saja kita tidak memperbaharui informasi kita akan ketinggalan. Guru diharapkan selalu mencari bahan ajar dan sumber belajar yang baru bagi siswa. Kepala sekolah selalu mendorong para guru agar tidak gagap teknologi (gaptex).

Kepala sekolah sebagai inovator harus melakukan pembaharuan di sekolah. Kepala sekolah selalu menyampaikan hal-hal baru yang berkaitan dengan regulasi yang berkaitan dengan pengembangan profesi selalu disampaikan kepada para guru. Kepala sekolah juga mengajak para guru untuk selangkah lebih maju dibandingkan sekolah-sekolah lain di Dabun "Ki Hajar Dewantoro" atau di Kecamatan Gunungwungkal Pati.

Sebagai seorang inovator kepala SDN Bancak 01 telah melaksanakan pembaharuan di sekolah. Kepala sekolah mempunyai ide-ide kreatif telah dituangkan dalam karya nyata. Ide kreatif kepala sekolah berkaitan dengan pengembangan profesi antara lain adalah pengaturan program diklat untuk guru. Inovasi-inovasi dalam rangka pengembangan profesi bagi guru selalu dilakukan secara berkesinambungan. Inovasi yang dilakukan kepala sekolah antara lain penyelenggaraan Focus Group Discussion (FGD). Kepala sekolah akan selalu berkoordinasi dengan pihak yang berkekompeten jika menemui kesulitan

Kepala sekolah mempunyai motivasi diri yang tinggi untuk selalu melakukan upaya demi kemajuan sekolah. Kepala sekolah selalu mendorong para guru dan memfasilitasi semaksimal kemampuan sekolah. Guru-guru selalu diberikan arahan untuk selalu melakukan pembaharuan dalam rangka memajukan sekolah. Para guru senantiasa didorong untuk selalu mengembangkan profesi melalui berbagai cara agar kemajuan sekolah senantiasa dapat dicapai.

Capaian hasil pengembangan profesi

bagi guru SDN Bancak 01 dapat dilihat dari berbagai bukti. Capaian tersebut meliputi dari upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah. Pada kegiatan pengembangan banyak diklat fungsional yang diikuti oleh guru-guru SDN Bancak 01. Kegiatan diklat yang diikuti berkaitan dengan siswa misalnya diklat kurikulum 2013. Diklat lain yang biasanya diikuti oleh guru-guru adalah diklat pembuatan karya ilmiah. Kegiatan dalam rangka pengembangan diri yang tak kalah pentingnya adalah kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). SDN Bancak 01 merupakan SD inti di Gugus Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Gunungwungkal Pati. Kegiatan berkaitan dengan publikasi ilmiah antara lain adalah kegiatan penelitian oleh guru. Kegiatan penelitian yang lazim dilaksanakan oleh guru adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hampir semua guru sudah pernah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan ini dilakukan di kelas untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas.

Kegiatan publikasi hasil penelitian biasanya dilaksanakan di sekolah dengan mengundang temansejawat dari sekolah sekitar sebanyak minimal 3 sekolah dan minimal 15 orang guru. Kegiatan publikasi yang lain yang dilakukan oleh guru-guru SDN Bancak 01 adalah kegiatan publikasi jurnal. Publikasi jurnal wajib dilakukan bagi guru yang akan naik pangkat pada jenjang IV B. Kegiatan seminar hasil penelitian Tindakan Kelas sering dilakukan.

Hal ini membuktikan bahwa para guru telah melakukan penelitian. Hasil penelitian dipublikasikan kepada para guru di sekolahnya dan di sekolah sekitar. Kegiatan ini bertujuan agar inovasi pembelajaran yang dibuat oleh guru dapat diketahui oleh guru lain. Kegiatan pembuatan karya inovatif dilakukan para guru berdasarkan arahan dari kepala sekolah. Guru-guru membuat karya inovatif sesuai kebutuhan di kelas. Guru dalam rangka pengembangan profesi membuat dan mengimplementasikan pembuatan media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa. Kepala sekolah menyupervisi para guru dalam penggunaan media tersebut di kelas. Kepala sekolah mengamati dan memberikan masukan bagi para guru.

Koreksi yang diberikan oleh kepala sekolah akan dijadikan bahan perbaikan di waktu yang akan datang. Setelah melakukan

pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Capaian tersebut tidak terlepas supervisi kepala sekolah memberikan tindak lanjut. Tindak lanjut diberikan kepala sekolah melalui pemanggilan secara pribadi untuk mengomunikasikan hasil temuannya pada pembelajaran di kelas. Tindak lanjut dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas dari sebuah karya yang dibuat oleh guru. Hasil-hasil capaian Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di SDN Bancak masih dominan pada kegiatan pengembangan diri. Kegiatan pengembangan diri yang meliputi kegiatan kolektif guru dan diklat fungsional.

Kegiatan kolektif guru berupa KKG diikuti oleh semua guru baik guru kelas maupun guru mapel. Kegiatan diklat fungsional diikuti oleh para guru sesuai dengan kebutuhan. Guru yang mengikuti diklat fungsional diutamakan guru-guru yang akan naik pangkat. Hasil publikasi ilmiah berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dipublikasikan melalui seminar dan dibuat laporannya. Pembuatan karya inovatif terlihat pada penyusunan laporan karya inovatif dan implementasi hasil karya inovatif pada pembelajaran di kelas. Kepala sekolah mengakui adanya kendala yang dihadapi dalam rangka kegiatan pengembangan profesi bagi guru.

Kendala utama berupa kendala masalah pendanaan dalam membiayai kegiatan pengembangan profesi. Kepala sekolah melalui kemampuan kewirausahaan merangkul berbagai pihak untuk membantu pembiayaan di sekolah. Pihak yang banyak membantu adalah pihak komite sekolah. Kegiatan pengembangan diri menemui kendala terbatasnya penyelenggaraan diklat fungsional yang ada di daerah. Diklat yang diselenggarakan oleh Dinas pendidikan belum mampu menjangkau semua guru. Kebutuhan angka kredit guru dari unsur pengembangan diri harus terpenuhi setiap jenjangnya. Kepala sekolah harus mampu membuat perencanaan yang baik tentang penyelenggaraan diklat yang akan diikuti oleh guru. Kendala dalam kegiatan publikasi ilmiah adalah kendala dalam pemuatan jurnal. Keberadaan jurnal yang terbatas merupakan kendala tersendiri yang dihadapi guru dalam memuat jurnal. Kendala-kendala yang ditemui dalam rangka pengembangan profesi di SDN Bancak 01 dicarikan solusi oleh kepala sekolah. Kepala

sekolah melakukan berbagai upaya dalam rangka peningkatan kompetensi guru dalam Berkaitan dengan kurang tersedianya pendanaan untuk kegiatan pengembangan profesi kepala sekolah menempuh berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pada tahun 2016 anggaran untuk pos belanja rutin masih tersisa sehingga digunakan untuk memenuhi anggaran pengembangan diri bagi guru. Pada tahun 2017 anggaran untuk pengembangan profesi telah dianggarkan dalam RKAS, namun anggaran tersebut jumlahnya belum besar. Kegiatan yang dapat terpenuhi hanya kegiatan pengembangan diri. Pada tahun 2018 anggaran untuk pengembangan profesi ditambah dengan anggaran untuk pembuatan karya inovatif. Guru-guru yang membuat karya inovatif memperoleh subsidi dalam pembuatannya. Bila tidak mendapat subsidi, bahan-bahan untuk membuat karya inovatif dibelikan oleh sekolah.

Kendala kurangnya penyelenggaraan diklat di Kabupaten Pati khususnya di kecamatan Gunungwungkal telah diatasi oleh kepala sekolah. Kepala sekolah merencanakan diklat fungsional yang akan diikuti oleh para guru dengan skala prioritas. Skala prioritas yang dimaksudkan di sini adalah skala prioritas untuk guru. Kepala sekolah memprioritaskan guru-guru yang akan naik pangkat terlebih dahulu. Kepala sekolah juga mengoptimalkan peran KKG sebagai wahana pengembangan diri bagi guru. Kegiatan KKG merupakan bagian pengembangan diri yaitu kegiatan kolektif guru. Kepala SDN bancak 01 merupakan ketua Gugus KKG Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Gunungwungkal. Melalui perannya sebagai ketua beliau dapat menjadi pelopor penyelenggaraan KKG. Kendala tentang pemuatan jurnal ber-ISSN dapat diatasi kepala sekolah. Keterbatasan jurnal di tingkat kabupaten dapat dicarikan solusi oleh kepala sekolah. Kepala sekolah menghubungi pihak LPMP di tingkat provinsi untuk dicarikan jurnal yang dapat menampung artikel yang telah disusun oleh guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil dan temuan yang telah dipaparkan dalam bab IV maka

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Kepala SDN Bancak 01 mempunyai peran manajerial dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Kegiatan manajerial dimulai dari perencanaan program sekolah. Kepala sekolah juga mampu menata guru dan staff dengan baik. Penggalian potensi guru untuk mengoptimalkan segala sumber daya yang ada di sekolah juga telah dilakukan. Kepala sekolah juga memfasilitasi penggunaan teknologi untuk meningkatkan pengetahuan para guru dan siswa. 2) Kepala sekolah sebagai seorang inovator melakukan berbagai tindakan. Tindakan tersebut antara lain kepala sekolah berinovasi dengan menyelenggarakan Forum Group Discussion (FGD). Kepala sekolah selalu memotivasi para guru untuk melakukan pengembangan profesi. Kepala sekolah tidak hanya mendorong namun juga mencarikan sumber referensi bagi guru. 3) Capaian hasil Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di SDN Bancak 01 dapat dilihat dalam beberapa bukti. Kegiatan Pengembangan diri dilakukan dengan mengikuti kegiatan diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru yaitu KKG. Kegiatan publikasi ilmiah dilakukan dengan dua kegiatan. Laporan Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipublikasikan pada guru lain di lingkup Gugus "Ku Hajar Dewantoro". Kegiatan publikasi yang lain adalah kegiatan publikasi jurnal ber-ISSN. Kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan media pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam rangka pembuatan karya inovatif. 4) Kendala dalam kegiatan pengembangan profesi di SDN Bancak 01, ada tiga hal. Kendala yang pertama yaitu kendala masalah biaya atau anggaran untuk pengembangan profesi. Kendala kedua adalah keterbatasan penyelenggaraan diklat fungsional guru. Kendala yang ketiga adalah kendala penerbitan jurnal ber-ISSN. Jumlah jurnal yang sedikit menjadi kendala bagi para guru. 5) Kepala sekolah mengupayakan solusi atas kendala yang dihadapi dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Kendala biaya diatasi dengan penambahan anggaran secara bertahap dalam dua tahun terakhir. Kendala keterbatasan diklat diatasi dengan pengiriman guru dengan skala prioritas. Kendala masalah jurnal diatasi dengan

mencari jurnal ber-ISSN di tingkat provinsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, Suib, M., & Syukri, M. 2013. Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 2(4). Creswell, John W. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitrah, Muh. 2017. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, ISSN: 2548-3110 vol 3 (1).g35
- Kurnianingsih, E. (2018). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(1), 11-18.
- Moleong. L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Mulyasa, Enco. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murniati. 2008. *Manajemen Strategik, Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*. Bandung: Ciptamedia Pustaka Perintis Nurkolis dan Yulietjantiningsih. 2015. *Strategi Pengembangan Keprofesioan Berkelanjutan Guru. Studi Kasus di Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah*.
- Saifuddin. 2014. *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Sa'ud, Udin Syaefidin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV. Alfabeta
- Senin, Amin. 2008. *Pembangunan Profesional Guru*. Kualalumpur: Utusan Publications & Distributors, Sdn Bhd.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardiman, Budi. 2012. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Pembinaan Dan Pengembangan Profesi Guru, 2010. *Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesioan Berkelanjutan (PKB)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional
- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Press